TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 2437-2442
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Relationship Between Emotional Maturity and Verbal Aggressiveness Among Students of SMKN 9 Muaro Jambi

Raditha Anaztasya[1], Akmal Sutja [2], Freddi Sarman[3]
anaztasyaraditha@gmail.com, akmalsutja2020@gmail.com, freddisarman@unja.ac.id.
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia
[2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia
[3] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

ABSTRACT
This study was motivated by the emergence of verbal aggressiveness among students, such as yelling, mocking, insulting, and scolding in daily interactions. The purpose of this study was to determine the level of emotional maturity, the level of verbal aggressiveness, and the relationship between emotional maturity and verbal aggressiveness among students of SMKN 9 Muaro Jambi. This research used a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 183 students selected from SMKN 9 Muaro Jambi. Data were collected using Likert scale questionnaires and analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that the level of students' emotional maturity was in the moderate category with a percentage of 44.75%, while the level of verbal aggressiveness was also in the moderate category with a percentage of 50.03%. Furthermore, the correlation analysis revealed a significant relationship between emotional maturity and verbal aggressiveness with a correlation coefficient of -0.312, indicating a low negative correlation. This means that higher emotional maturity tends to be associated with lower verbal aggressiveness, whereas lower emotional maturity tends to increase verbal aggressiveness among students.

Keywords: emotional maturity, verbal aggressiveness, students

PENDAHULUAN
Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan emosional. Pada fase ini, remaja sering mengalami kesulitan dalam mengelola emosi sehingga rentan menunjukkan perilaku negatif, salah satunya agresivitas verbal. Agresivitas verbal merupakan perilaku menyerang secara lisan seperti mengejek, memaki, membentak, dan berkata kasar kepada orang lain. Menurut Hurlock dalam (Damayanti et al., 2018), masa remaja dikenal sebagai masa *storm and stress* karena emosi remaja cenderung belum stabil dan masih berada pada tahap pencarian identitas diri. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih mudah menunjukkan perilaku agresif ketika menghadapi tekanan emosional.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Perilaku agresivitas verbal banyak ditemukan dalam lingkungan sekolah melalui interaksi antar siswa. Bentuk perilaku tersebut dapat berupa ejekan, penghinaan, maupun komentar yang merendahkan orang lain. Menurut Berkowitz dalam (Aridhona & Setia, 2022), agresivitas verbal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti frustrasi, kepribadian, pola asuh, lingkungan keluarga, dan proses sosialisasi. Apabila tidak ditangani dengan baik, agresivitas verbal dapat memengaruhi hubungan sosial siswa serta mengganggu iklim belajar di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan dengan perilaku agresivitas pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Annisavitry dan Budiani (2017) menunjukkan bahwa remaja dengan kematangan emosi yang baik cenderung mampu mengendalikan perilaku agresif. Selain itu, Ahmad (2022) menjelaskan bahwa individu yang matang secara emosional mampu mengelola perasaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara positif. Goleman (2016) juga menyatakan bahwa kematangan emosi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali dan mengendalikan emosinya secara efektif.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada siswa sekolah menengah kejuruan masih terbatas, khususnya di SMKN 9 Muaro Jambi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada agresivitas secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji agresivitas verbal pada siswa SMK masih belum banyak dilakukan. Selain itu, kondisi sosial dan karakteristik siswa di setiap sekolah dapat menunjukkan hasil yang berbeda sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks sekolah yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMKN 9 Muaro Jambi, perilaku agresivitas verbal masih ditemukan dalam interaksi antar siswa, terutama pada siswa kelas atas yang terkadang menunjukkan perilaku dominan terhadap siswa yang lebih muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa, tingkat agresivitas verbal siswa, serta hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada siswa SMKN 9 Muaro Jambi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada siswa SMK di SMKN 9 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN 9 Muaro Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 338 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 183 siswa sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket dengan skala Likert. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, yaitu skala kematangan emosi yang berjumlah 19 item pernyataan dan skala agresivitas verbal yang berjumlah 17 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak dan konsisten digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kematangan emosi dan agresivitas verbal siswa, serta uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal siswa SMKN 9 Muaro Jambi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket penelitian untuk variabel X (Kematangan Emosi) telah diisi oleh 183 responden dengan 19 pernyataan. Untuk melihat gambaran kematangan emosi, tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Kematangan Emosi

No	Indikator X	Skor						
		Ideal	Maks	Min	Σ(Sigma)	Mean	%	Ket
1.	Kesadaran Diri (14)	56	43	14	4653	25,43	45,40	Sedang
2.	Pengendalian Diri (5)	20	19	1	1483	8,10	40,51	Rendah
Jumlah keseluruhan 19		76	63	19	6224	33,53	44,75	Sedang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus formula C, variabel kematangan emosi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 44,75%. Jika dilihat dari masing-masing indikator, persentase tertinggi terdapat pada indikator kesadaran diri yaitu sebesar 45,40% yang berada pada kategori sedang, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator pengendalian diri yaitu sebesar 40,51% yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, secara umum kematangan emosi siswa berada pada kategori sedang, meskipun pada indikator pengendalian diri masih menunjukkan kategori rendah.

Tabel Presentase Agresivitas Verbal

No	Indikator Y	Skor						
		Ideal	Maks	Min	Σ(Sigma)	Mean	%	Ket
1.	Meneriaki (4)	16	16	1	1679	9,17	57,34	Sedang
2.	Menyoraki (4)	16	16	2	1502	8,21	51,29	Sedang
3.	Mencaci (3)	12	11	1	1081	5,91	49,23	Sedang
4.	Membentak (3)	12	12	0	1108	6,05	50,45	Sedang
5.	Berlagak atau memamerkan kekuasaan (3)	12	12	0	745	4,07	33,92	Rendah
Jumlah keseluruhan 17		68	57	18	6226	33,02	50,03	sedang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus formula C, variabel agresivitas verbal siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,03%. Jika dilihat dari masing-masing indikator, persentase tertinggi terdapat pada indikator meneriaki yaitu sebesar 57,34% yang berada pada kategori sedang, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator berlagak atau memamerkan kekuasaan yaitu sebesar 33,92% yang berada pada kategori rendah. Selain itu, indikator menyoraki memperoleh persentase sebesar 51,29%, indikator mencaci sebesar 49,23%,dan indikator membentak sebesar 50,45% yang seluruhnya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, secara umum agresivitas verbal siswa berada pada kategori sedang.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		KEMATANGAN EMOSI	AGRESIVITAS VERBAL
KEMATANGAN EMOSI	Pearson Correlation	1	-,312**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	183	183
AGRESIVITAS VERBAL	Pearson Correlation	-,312**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	183	183
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis data nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dan agresivitas verbal. Adapun nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar -0,312. Nilai tersebut berada pada rentang 0,21–0,40 yang dapat diinterpretasikan dalam kategori korelasi rendah.

Selain itu, koefisien korelasi bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kematangan emosi dan agresivitas verbal bersifat berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi siswa maka semakin rendah agresivitas verbal, dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka agresivitas verbal cenderung semakin tinggi.

Pembahasan

Tingkat Kematangan Emosi Siswa SMKN 9 Muaro Jambi

Hasil analisis data pada variabel kematangan emosi menunjukkan persentase sebesar 44,75% yang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMKN 9 Muaro Jambi sudah cukup mampu mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari, namun kemampuan dalam mengendalikan emosi masih belum berkembang secara optimal pada seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan emosional yang cukup baik, tetapi dalam situasi tertentu masih mudah dipengaruhi oleh emosi yang muncul.

Berdasarkan indikator, aspek kesadaran diri memperoleh persentase sebesar 45,40% dengan kategori sedang, sedangkan aspek pengendalian diri memperoleh persentase sebesar 40,51% dengan kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu memahami kondisi emosinya, namun masih mengalami kesulitan dalam mengontrol respons emosional ketika menghadapi masalah atau konflik.

Secara teoretis, Goleman (2016) menyatakan bahwa kematangan emosi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali dan mengendalikan emosi secara tepat. Hurlock (1980) juga menjelaskan bahwa remaja masih berada pada tahap perkembangan emosi yang belum stabil. Selain itu, Fine et al. (2022) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan psikososial yang rentan terhadap masalah emosional dan perilaku. Oleh karena itu, kemampuan pengendalian emosi siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengelola emosi secara lebih stabil dan adaptif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tingkat Agresivitas Verbal Siswa SMKN 9 Muaro Jambi

Hasil analisis data pada variabel agresivitas verbal menunjukkan persentase sebesar 50,03% yang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresivitas verbal siswa SMKN 9 Muaro Jambi masih cukup terlihat dalam interaksi sehari-hari, baik dalam bentuk ucapan maupun respons verbal ketika menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan indikator, indikator meneriaki memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 57,34% dengan kategori sedang. Selanjutnya, indikator menyoraki memperoleh persentase sebesar 51,29%, indikator mencaci sebesar 49,23%, dan indikator membentak sebesar 50,45% yang seluruhnya berada pada kategori sedang. Sementara itu, indikator berlagak atau memamerkan kekuasaan memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 33,92% yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku agresivitas verbal seperti berkata kasar, membentak, mengejek, dan menggunakan nada bicara tinggi masih cukup sering muncul pada siswa, meskipun perilaku yang bersifat merendahkan atau menunjukkan dominasi melalui perkataan relatif lebih jarang dilakukan.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik masa remaja yang cenderung memiliki emosi belum stabil dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial. Nugrahani et al. (2024) menyatakan bahwa rendahnya kontrol diri berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan agresivitas verbal pada remaja. Selain itu, Salahuddin et al. (2024) juga menjelaskan bahwa semakin rendah kemampuan pengendalian diri, maka semakin tinggi kecenderungan munculnya perilaku verbal agresif dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, keluarga, dan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengontrol emosi serta membangun pola komunikasi yang lebih positif.

Hubungan Kematangan Emosi (X) dengan Agresivitas Verbal (Y)

Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada siswa SMKN 9 Muaro Jambi dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Nilai koefisien korelasi r = -0,312 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah dan memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kematangan emosi siswa, maka kecenderungan agresivitas verbal akan semakin rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kematangan emosi berperan dalam membantu individu mengelola respon emosionalnya ketika menghadapi situasi yang memicu konflik atau tekanan. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan emosional sehingga tidak mudah mengekspresikan kemarahan melalui kata-kata yang bersifat menyerang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Linsa, Sutja, 2023) yang menyatakan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan dengan agresivitas verbal siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kematangan emosi siswa SMKN 9 Muaro Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 44,75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengenali dan memahami emosinya, meskipun kemampuan dalam mengendalikan emosi masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, tingkat agresivitas verbal siswa juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,03%, yang menunjukkan bahwa perilaku seperti meneriaki, menyoraki, mencaci, dan membentak masih cukup sering muncul dalam interaksi sehari-hari siswa.

Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal siswa SMKN 9 Muaro Jambi dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,312. Hal ini berarti semakin tinggi kematangan emosi siswa maka kecenderungan agresivitas verbal akan semakin rendah. Penelitian ini memiliki keterbatasan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan instrumen angket sehingga data yang diperoleh bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab pernyataan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, F. (2022). *PENCAPAIAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS XII MAN 2 BOJONEGORO Afiah Fajarina MAN 2 Bojonegoro*. *VI*.

Ahmad, K. (2022). *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani dalam membentuk Perilaku Positif: Studi Fenomenologi Komunitas Punk Tasawuf Underground*. UIPM Journal.

Annisavitry, Y., & Budiani, M. S. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, *4*(1), 1–6.

Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja. *Psikovidya*, *26*(1), 11–15. https://doi.org/10.37303/psikovidya.v26i1.196

Aris, A. N. S. (2023). *Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas pada siswa kelas 12 SMK Ar-Roudhoh Beji*. *8762*, 273–283.

Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F. A. (2018). Konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa smk di Jakarta Timur. *IKRAITH-Humanira*, *2*(3), 74–79.

Elizabeth B.Hurlock. (1980). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN:suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan (5(edisi ke). Erlangga.

Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence:Kecerdasan Emosional-Mengapa El Lebih Penting daripada IQ* (Cetakan ke). PT Gramedia Pustaka Utama.

Khairunnisa, N., Elfira, N., & Sarman, F. (2026). *TOFEDU : The Future of Education Journal The Effect of Emotion Regulation on Academic Stress among Guidance and Counseling Study Program Students at Universitas Jambi*. *5*(1), 1161–1169.

Komarudin. (2016). *Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani*. *12*(November), 67–75.

Linsa, Sutja, F. S. (2023). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas Verbal Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi. 5(X), 2364–2368.

Marheni, A. (2019). *Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar*. *6*(1), 44–55.

Shevanda, saragih, prasetyo. (2025). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial dengan Agresivitas

Suhesty, N. dan. (2025). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Verbal. 5(01), 125–133.

Verbal pada Gen Z. 3(02), 127–137

Yadinda. (2006). *HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA Yadinda Annisavitry Abstrak*. 1–6.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135